BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Hadirnya energi listrik ke dalam kehidupan manusia merupakan salah satu hal penting yang mendukung pesatnya perkembangan kemajuan kehidupan didunia. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan setiap hari membutuhkan energi listrik. Penggunaan energi listrik merupakan unsur penting yang menunjang berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat.

Ada banyak sumber-sumber energi listrik yang digunakan sebagai pembangkit listrik. Sumber energi tersebut digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu energi konvensional atau energi tidak terbarukan dan energi terbarukan. Permasalahan umum yang terjadi adalah, sebagian besar sumber energi yang digunakan berasal dari energi konvensional atau sumber daya yang tidak terbarukan. Contohnya minyak bumi, batu bara, gas alam, dan sebagainya. Padahal potensi sumber energi yang terbarukan sangatlah besar. Misalnya panas matahari, air terjun, gelombang air laut, angin, dan sebagainya.

Pemerintah memperkirakan penggunaan batubara untuk listrik pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 90 juta ton. Konsumsi ini berarti nyaris tiga kali lipat dari penggunaan batubara untuk listrik pada tahun 2006 yang sebanyak 31,1 juta ton. Konsumsi batubara untuk listrik terus meningkat menjadi 200 juta ton tahun 2025. Indonesia memiliki cadangan batubara terbesar se Asia yaitu sebanyak 5,3 miliar ton. Andai saja tingkat produksi batubara nasional mencapai 200 juta ton per tahun, batubara sebanyak 5,3 miliar ton akan habis dalam kurun 26,5 tahun (Bhaskoro dalam laili, 2010). Penggunaan sumber energi konvensional yang lebih besar dibandingkan dengan sumber energi terbarukan bukan tidak beralasan. Hal ini diakibatkan karena penggunaan sumber energi terbarukan memiliki berbagai kendala dan tantangan seperti pada *solar cell* komponen yang

digunakan masih di impor, biaya mahal, jumah ahli sedikit, dan permasalahan pada infrastruktur. Sebenarnya matahari bisa menjadi sumber energi yang sempurna untuk menyediakan tenaga listrik yang diperlukan di seluruh dunia. Sayangnya energi yang berasal dari matahari tidak bersifat homogen. Nilai segeranya tidak saja bergantung kepada cuaca setiap hari, namun berubah-ubah sepanjang tahun. Artinya, energi yang tersedia untuk mengoperasikan peralatan listrik juga akan berubah-ubah. Untuk sumber energi yang berasal dari tenaga angin masih harus dicari cara pemanfaatan angin bertenaga rendah. Begitupun dengan sumber-sumber energi terbarukan lainya masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam penggunaanya. Perlu diketahui juga bahwa pertambangan batubara menimbulkan sejumlah tantangan lingkungan yang diantaranya meliputi erosi tanah, debu, kebisingan, pencemaran air, serta gangguan terhadap keanekaragaman hayati yang ada disekitar area penambangan. Selain itu juga efek yang ditimbulkan dari penggunaan batubara sebagai sumber enegi listrik yaitu terjadinya efek rumah kaca.

Indonesia merupakan negara yang terboros dalam pemakaian listrik di ASEAN. Data ASEAN Centre for Energy (ACE) juga menyebutkan, Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi paling besar untuk melakukan penghematan tenaga listrik akibat tingkat pemborosan energi listrik yang relatif tinggi selama ini. Pelanggan listrik rumahtangga dan bisnis besar sejumlah 22.007 pelanggan atau 43,4 persen dari 46.460 pelanggan di wilayah distribusi Jawa Barat dan Banten masih melakukan pemborosan. Sejak awal tahun 2009, konsumsi untuk listrik di wilayah tersebut mencapai 101.479.334 kWh. Jika di konversikan jumlah tersebut sama dengan penambahan daya di bawah 4.400 VA bagi 115.000 pelanggan. Hal ini bertolak belakang dengan 5 juta warga Jawa Barat dan Banten yang belum menikmati listrik (Sapta, 2009).

Jika 10 juta pelanggan listrik dapat menghemat 50 W setiap hari selama 5 jam beban puncak, maka 10 juta x 50 W X 5 jam = 2500 juta Watt jam atau 2500 MWh dapat dihemat setiap hari (Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral 2006). Kelangkaan listrik di Indonesia terjadi karena gaya hidup konsumtif

masyarakat. Pembelian barang elektronik yang lebih mengedepankan nilai *prestige* dari pada fungsi merupakan indikator yang juga cukup penting, disamping penggunaannya yang tidak sesuai. Semakin banyak barang elektronik yang dipakai dalam waktu yang tidak lama, tidak ada bedanya dengan menggunakan sedikit barang elektronik dengan durasi yang lama, karena sama-sama menggunakan daya listrik yang besar (Manurung, 2008).

Masyarakat terutama bagi orang dewasa mengerti dan sadar akan pentingnya hemat energi listrik. Namun, dibalik mengerti dan sadarnya akan pentingnya hemat energi listrik tersebut, hal itu tidak dibarengi dengan perilaku yang seharusnya dilakukan. Masih banyak pengguna listrik terutama bagi orang dewasa yang lalai dan tidak peduli terhadap penggunaan listrik berlebih. Kondisi lingkungan dan keuangan dapat merubah pola dan gaya hidup pengguna listrik. Selain itu, tuntutan gaya hidup merupakan salah satu faktor yang menjadikan kurang diterapkanya perilaku hemat energi pada masa sekarang ini.

Hal ini berbanding terbalik dengan remaja. Kesadaran berhemat energi listrik pada remaja masih rendah. Serangkaian studi awal memperlihatkan kelompok usia remaja menjadi kelompok yang dianggap tidak peduli terhadap upaya penghematan energi listrik. Remaja juga beranggapan isu kelangkaan energi hanya isu yang dipolitisasi dan kelangkaan energi lebih diakibatkan kegagalan pemerintah mengelola energi. Demikian disampaikan Indah Fatmawati, SE MM, staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) saat menempuh ujian terbuka program doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Melihat berbagai persoalan tersebut tentunya akan sangat sulit apabila penerapan perilaku hemat energi difokuskan pada orang dewasa saja. Akan lebih baik jika pemberitahuan dan penerapan perilaku hemat energi ditujukan kepada remaja. Dengan begitu kesadaran berhemat energi pada remaja akan tumbuh sehingga perilaku tersebut akan diterapkan hingga dewasa. Penyampaian pesan hemat energi listrik yang tidak kuat tidak mampu mempengaruhi perubahan sikap,

niat dan perilaku hemat listrik di kalangan remaja. Diperlukan komunikasi persuasif untuk mendorong perilaku hemat energi listrik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Sebagian besar sumber energi yang digunakan untuk pembangkit listrik berasal dari energi konvensional atau sumber daya yang tidak terbarukan.
2. Penggunaan sumber energi terbarukan masih dihadapkan pada berbagai kendala.
3. Indonesia merupakan negara yang terboros dalam pemakaian listrik di ASEAN.
4. Kelangkaan listrik di Indonesia terjadi karena gaya hidup konsumtif masyarakat.
5. Sulitnya menyatukan kesadaran atau pola pikir dengan perilaku terhadap pentingnya hemat energi pada usia dewasa yang diakibatkan gaya hidup dan lingkungan.
6. Pentingnya penerapan perilaku hemat energi pada remaja melalui media yang tepat sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dalam berhemat energi.

I.3 Rumusan Masalah

Perilaku masyarakat dalam melakukan hemat energi listrik ditentukan oleh karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Perilaku juga di tentukan oleh norma personal seseorang dalam kehidupannya yang terbentuk karena kepribadian dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Diperlukan komunikasi persuasif melalui media yang tepat sebagai penyampai pesan akan pentingnya hemat energi listrik kepada remaja untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hemat

energi listrik. Dengan diterapkanya pola hidup hemat energi yang dimulai sejak masih remaja diharapkan perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa.

I.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan hemat energi listrik, dalam penulisan Tugas Akhir ini dibatasi pada pemberian informasi yang meliputi hal-hal seperti sumber energi listrik, pentingnya hemat energi listrik serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku hemat energi listrik yang ditekankan pada remaja usia 10 - 21 tahun (siswa SD - SMP) yang berada diwilayah perkotaan terutama wilayah Bandung tanpa batasan agama dan status sosial.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan informasi dalam bentuk kampanye sosial untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menerapkan perilaku hemat energi. Sekaligus mengingatkan kepada remaja mengenai sumber energi listrik, pentingnya hemat energi listrik dan dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak menerapkan perilaku hemat energi listrik dalam kehidupan sehari - hari.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Aplikasi

Dengan adanya kampanye sosial ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya hemat energi serta dapat menerapkan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sedikitnya bisa menjaga bumi dari kerusakan lingkungan akibat dari penggunaan sumber energi konvensional yang berlebihan.

2. Manfaat Keilmuan/Desain

Penyampaian pesan kampanye sosial yang di desain dengan baik dan disampaikan melalui media yang tepat dapat memudahkan *audien* menerima pesan dengan baik pula. Sehingga kampanye penerapan perilaku hemat energi ini dapat berjalan dengan baik.